

Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada *Bystander* Dalam Menolong Korban *Bullying* Di SMP Negeri Y Tegal

Annisa Arum Cahyani¹, Agustin Handayani²

¹Annisa Arum Cahyani, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

²Agustin Handayani, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

**Corresponding Author:*

agustin@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada bystander dalam menolong korban bullying di SMP Negeri Y Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi siswa kelas 8 dan jumlah sampel sebanyak 75 siswa yang diperoleh melalui teknik cluster random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Empati (EmQue-CA) dan skala Perilaku Prososial (PTM-R). Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara empati dan perilaku prososial dengan korelasi r_{xy} sebesar 0,398 dan taraf signifikansi 0,001 ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi empati yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk menampilkan perilaku prososial dalam menolong korban bullying.

Kata Kunci: empati, perilaku prososial

Abstract

This study aims to determine the relationship between empathy and prosocial behavior in bystanders in helping victims of bullying at SMP Negeri Y Tegal. This study uses a quantitative approach with a population of 8th grade students and a sample size of 75 students obtained through cluster random sampling. Data collection was carried out using the Empathy Scale (EmQue-CA) and the Prosocial Behavior Scale (PTM-R). Data analysis was performed using Pearson Product Moment correlation technique. The results showed a significant positive relationship between empathy and prosocial behavior with a correlation coefficient of 0.398 and a significance level of 0.001 ($p < 0.01$). These results indicate that the higher the empathy of students, the higher their tendency to display prosocial behavior in helping victims of bullying.

Keywords: empathy, prosocial behavior

1. PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang masih sering ditemukan di lingkungan pendidikan dan berdampak pada perkembangan psikologis remaja. *American Psychological Association* mendefinisikan *bullying* sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menyebabkan luka atau ketidaknyamanan pada individu lain (Kumalasari, 2023). Dampaknya dapat berupa meningkatnya kecemasan, menurunnya kesejahteraan emosional, hingga gangguan konsentrasi belajar yang berpotensi berlanjut hingga masa dewasa (Munawir dkk., 2024). Fenomena ini memperlihatkan bahwa *bullying* bukan sekadar konflik antar siswa, tetapi persoalan psikososial yang memengaruhi iklim sekolah.

Data empiris yang dihimpun lembaga nasional juga menunjukkan bahwa kasus *bullying* masih cukup tinggi. Komisi Perlindungan Anak Indonesia melaporkan adanya 679 kasus perlindungan khusus anak sepanjang 2024, dengan 240 kasus di antaranya berupa kekerasan fisik dan psikis (KPAI, 2025). Data dari Komisi Perlindungan Perempuan dan Anak mencatat lebih dari 2.000 kasus kekerasan di sekolah, serta laporan hingga April 2025 yang mencapai 4.317 kasus kekerasan terhadap anak, dengan 62% merupakan kekerasan fisik dan psikis pada remaja usia 13–17 tahun (*SIMFONI-PPA*, 2025). Angka tersebut menegaskan bahwa lingkungan sekolah masih menghadapi tantangan besar dalam menciptakan ruang aman bagi peserta didik.

Dalam konteks perundungan, peran *bystander* atau saksi mata memiliki pengaruh besar terhadap berlangsung atau terhentinya tindakan *bullying*. Konsep *bystander effect* menjelaskan bahwa semakin banyak saksi yang hadir, semakin rendah kecenderungan seseorang untuk menolong karena munculnya difusi tanggung jawab (Zaedy dkk., 2021). Kondisi ini sering ditemukan di lingkungan sekolah, dimana siswa yang menyaksikan *bullying* merasa ragu untuk bertindak, takut menjadi sasaran berikutnya, atau menganggap situasi sebagai permasalahan pribadi antara pelaku dan korban.

SMP Negeri Y Tegal menjadi salah satu sekolah yang relevan untuk meneliti fenomena ini karena pernah mengalami kasus *bullying* yang ramai diberitakan publik. Pada Mei 2024, terjadi insiden pengeroyokan siswa yang viral di media sosial, melibatkan seorang siswi kelas 9 dan tiga siswi kelas 7 (Suripto, 2024). Peristiwa ini mencerminkan bahwa tindakan agresif diantara siswa tidak hanya berpotensi membahayakan korban, tetapi juga mengguncang rasa aman siswa lain yang menyaksikan kejadian tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa cenderung memilih diam ketika menyaksikan *bullying* karena merasa takut, ragu untuk berhadapan dengan pelaku, serta mempertimbangkan keselamatan diri sendiri. Selain itu, beberapa siswa hanya bersedia membantu jika pelaku bukan individu yang dominan atau dianggap berkuasa di lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa respon *bystander* tidak hanya dipengaruhi oleh kepekaan emosional terhadap korban, tetapi juga oleh dinamika sosial dan persepsi risiko dalam kelompok sebaya.

Pada saat yang sama, tindakan prososial berperan penting dalam menghentikan atau mengurangi dampak *bullying*. Perilaku prososial didefinisikan sebagai tindakan yang ditujukan untuk membantu orang lain yang dilakukan dengan

berbagai motif termasuk motif egois dan altruistik (Carlo dkk, 2003). Pada remaja, perilaku ini berkembang seiring meningkatnya kemampuan sosial dan interaksi dengan teman sebaya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa remaja yang memiliki hubungan sosial positif, regulasi emosi yang baik, dan nilai moral yang kuat lebih cenderung menunjukkan perilaku prososial (Genisa dkk., 2021).

Empati merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku prososial. Empati mencakup kemampuan memahami keadaan emosional individu lain (*cognitive empathy*), merasakan emosi yang dialami orang lain (*affective empathy*), dan dorongan untuk memberikan kenyamanan (*intention to comfort*) (Overgaauw dkk., 2017). Davis (Lima & Osorio, 2021) juga menjelaskan bahwa empati bersifat multidimensional dan berperan dalam reaksi interpersonal, termasuk dalam situasi sosial kompleks seperti *bullying*.

Penelitian sebelumnya konsisten menunjukkan korelasi positif antara empati dan perilaku prososial. Ardhan dan Satriadi (2022) menemukan bahwa empati meningkatkan kecenderungan remaja untuk membantu teman sebaya. Pohan (2023) mengemukakan bahwa siswa dengan empati tinggi lebih mampu merasakan penderitaan korban *bullying* dan terdorong memberikan bantuan, sedangkan siswa dengan empati rendah cenderung pasif sebagai *bystander*. Lestari dkk. (2020) turut menyatakan bahwa empati dan *bystander effect* sama-sama memengaruhi kesiapan individu dalam memberikan pertolongan di situasi kekerasan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk melihat bagaimana empati berkaitan dengan perilaku prososial pada siswa yang menyaksikan *bullying*. Pemahaman mengenai hubungan kedua variabel ini dapat membantu menjelaskan perbedaan respons siswa, yakni mengapa ada yang memilih menolong sementara yang lain tetap pasif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan kedua variabel dalam konteks *bullying*.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian psikologi perkembangan dan sosial, serta berkontribusi praktis bagi sekolah, konselor, dan guru dalam merancang program pencegahan *bullying* yang berfokus pada penguatan empati dan perilaku prososial siswa. Hasil penelitian juga diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, suportif, dan berorientasi pada kesejahteraan psikologis seluruh peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *cluster random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri Y Tegal yang berjumlah 195 siswa. Sampel penelitian ini melibatkan 84 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen berupa skala psikologi, yaitu skala *Empathy Questionnaire for Children and Adolescents* (EmQue-CA) untuk mengukur empati dan *Prosocial Tendencies Measure-Revised* (PTM-R) untuk mengukur perilaku prososial. Skala empati terdiri dari 21 aitem dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,768. Skala perilaku prososial terdiri dari 25 aitem dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,792. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* pada *software SPSS (Statistic Package for Sosial Science) versi 27 for windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov (K-S) dengan bantuan *IBM SPSS* versi 25 *for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket.
Perilaku Prosocial (Y)	50.5467	5.64560	0.099	0.064	>0,05	Normal
Empati (X)	31.1333	3.58425	0.192	<0.001	>0,05	Tidak Normal

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan variabel perilaku prososial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan berdistribusi normal. Variabel empati memiliki nilai signifikansi <0,001 sehingga dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel empati dan perilaku prososial. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Sig. Linearity* sebesar <0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel empati dengan perilaku prososial.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,398 dengan taraf signifikansi 0,001 ($p < 0,01$). Berdasarkan klasifikasi kekuatan korelasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah mendekati sedang yang menunjukkan bahwa semakin tinggi empati siswa, semakin besar pula siswa untuk menunjukkan perilaku prososial dalam menghadapi situasi *bullying*.

Hubungan antara empati dan perilaku prososial dalam penelitian ini menunjukkan keterkaitan fungsional yang saling mendukung. *Bystanders* dengan empati tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami perasaan korban serta menunjukkan kepedulian terhadap penderitaan yang dialami, yang pada gilirannya meningkatkan dorongan untuk melakukan tindakan prososial. Nilai korelasi yang tergolong rendah mendekati sedang menunjukkan bahwa empati bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku prososial. Staub menjelaskan bahwa perilaku menolong juga dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti dukungan lingkungan, norma kelompok, serta rasa aman dalam interaksi sosial. Dalam konteks *bullying* di sekolah, faktor-faktor tersebut memiliki peranan dalam menentukan apakah *bystander* akan bertindak menolong atau memilih diam (Dayakisni & Hudaniah, 2012).

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan (Zai & Fahiroh, 2024) yang menunjukkan bahwa *bystander* effect berhubungan negatif dengan perilaku prososial. Individu dengan ketakutan tinggi terhadap konsekuensi sosial, seperti risiko menjadi target baru atau kehilangan dukungan kelompok, cenderung bersikap pasif walaupun memiliki empati yang tinggi terhadap korban. Fenomena tersebut menjelaskan mengapa sebagian *bystander* dalam penelitian ini memiliki empati tinggi tetapi belum

menunjukkan perilaku menolong secara nyata. Faktor situasional seperti tekanan sosial, hierarki pertemanan, serta dominasi pelaku *bullying* berpotensi menekan ekspresi perilaku prososial, terutama ketika tindakan menolong dianggap berisiko secara sosial.

Hasil tersebut mendukung temuan yang diperoleh melalui wawancara. Sejumlah siswa menyatakan adanya rasa iba dan dorongan untuk menolong korban *bullying*, namun muncul keraguan untuk bertindak karena kekhawatiran akan menjadi sasaran berikutnya atau dianggap ikut campur dalam masalah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kecenderungan prososial telah terbentuk, tetapi masih dipengaruhi oleh tekanan sosial dan norma kelompok. Empati berfungsi sebagai dasar emosional yang menumbuhkan kepekaan terhadap penderitaan korban, sedangkan dukungan sosial dari teman sebaya dan norma kelompok yang positif berperan memperkuat keberanian *bystander* untuk mewujudkan tindakan prososial di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian secara keseluruhan menegaskan bahwa empati memiliki kontribusi penting terhadap kecenderungan perilaku prososial pada *bystander* dalam menolong korban *bullying* di SMP Negeri Y Tegal. Empati yang tinggi menjadi fondasi emosional bagi siswa untuk memahami serta merespon penderitaan korban, sedangkan perilaku prososial mencerminkan kesiapan untuk menolong dalam konteks sosial yang kompleks. Realisasi perilaku prososial pada *bystanders* membutuhkan dukungan lingkungan sekolah yang aman, suportif, serta mendorong keberanian moral dalam menghadapi tindakan *bullying*. Lingkungan yang membangun solidaritas dan tanggung jawab kolektif di antara siswa akan memperkuat transformasi empati menjadi tindakan prososial nyata dalam menolong korban *bullying*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial pada *bystanders* dalam menolong korban *bullying* di SMP Negeri Y Tegal. Hal ini menunjukkan semakin tinggi empati siswa, maka semakin besar perilaku prososial siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat empati yang dimiliki, maka semakin rendah perilaku prososial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V., & Panis, M. P. (2020). Peran perkembangan moral terhadap perilaku prososial remaja. *Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, 2(2), 2655–6936. <https://doi.org/10.36269/psyche.v2i2.210>
- Ardhan, F., & Satriadi, S. (2022). Empati dan perilaku prososial pada siswa smk. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 1(3), 139–148. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2022.v1i3.7306>
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 33–42.
- Azwar, S. (2022). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Azwar, S. (2023). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2022). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, Albert. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2015). *Psikologi sosial* (O. M. Dwiarsi, A. Maulana, & S. Suryadi, Ed.; Arifah & R. Falency, Penerj.; edisi ke-13). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Baron, R. A., Byrne, D. E., & Branscombe, N. R. (2006). *Social psychology* (edisi ke-9). Botson: Pearson Allyn and Bacon.
- Batanova, M. D., & Loukas, A. (2012). What are the unique and interacting contributions of school and family factors to early adolescents' empathic concern and oerspective taking? *Journal of Youth and Adolescence*, 41(10), 1382–1391. <https://doi.org/10.1007/s10964-012-9768-5>
- Batson, C. D. (1991). *The altruism question: toward a social-psychological answer*. New York: Psychology Press.
- Batson, C. D., Batson, J. G., Slingsby, J. K., Harrell, K. L., Peekna, H. M., & Todd, R. M. (1991). Empathic joy and the empathy-altruism hypothesis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61(3), 413–426.
- Camassa, M. (2024). Empathy and moral development. Dalam M. Camassa (Ed.), *On the Power and Limits of Empathy* (edisi pertama, hlm. 159–177). Palgrave Macmillan Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-37522-4_9
- Carlo, G., Hausmann, A., Christiansen, S., & Randall, B. A. (2003). Sociocognitive and behavioral correlates of a measure of prosocial tendencies for adolescents. *Journal of Early Adolescence*, 23(1), 107–134. <https://doi.org/10.1177/0272431602239132>
- Carlo, G., & Randall, B. A. (2002). The development of a measure of prosocial behaviors for late adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 31(1), 31–44. <https://doi.org/10.1023/A:1014033032440>
- Chu, X., Zhou, N., Fan, C., & Campbell, M. (2024). Editorial: *bystander* behavior in traditional *bullying* and *cyberbullying*: characteristics, antecedents, outcomes, and interventions. *Frontiers in Psychology*, 15(1519007), 1–3. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1519007>
- Cialdini, R. B., & Kenrick, D. T. (1976). Altruism as hedonism: a social development perspective on the relationship of negative mood state and helping. *Journal of Personality and Social Psychology*, 34(5), 907–914.

- Cuff, B. M. P., Brown, S. J., Taylor, L., & Howat, D. J. (2016). Empathy: a review of the concept. *Emotion Review*, 8(2), 144–153. <https://doi.org/10.1177/1754073914558466>
- Darwin, C. (1874). *The descent of man and selection in relation to sex* (edisi ke-2, Vol. 1). London: John Murray.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2012). *Psikologi sosial* (edisi revisi). Malang: UMM Press.
- Diswantika, N., & Yustiana, Y. R. (2022). Model bimbingan dan konseling bermain cognitive-behavior play therapy untuk menggambarkan empati mahasiswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 40–56. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6215>
- Dvash, J., & Shamay-Tsoory, S. G. (2014). Theory of mind and empathy as multidimensional constructs: Neurological foundations. *Topics in Language Disorders*, 34(4), 282–295. <https://doi.org/10.1097/TLD.0000000000000040>
- Eisenberg, N. (1986). *Altruistic emotion, cognitif, and behavior*. New York: Psychology Press.
- Fadhillah, Q. (2021). Gambaran Empati Generasi Millenial di Pekanbaru. Dalam *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 1(1). <https://doi.org/10.25299/jicop.v1i1.6679>
- Findley-Van Nostrand, D., & Ojanen, T. (2018). Forms of prosocial behaviors are differentially linked to social goals and peer status in adolescents. *Journal of Genetic Psychology*, 179(6), 329–342. <https://doi.org/10.1080/00221325.2018.1518894>
- Genisa, O., Safaria, T., & Aulia. (2021). Perilaku prososial remaja di tinjau dari kecerdasan emosional dan religiusitas. *Jurnal Open Insight*, 17(2). <https://doi.org/10.32528/ins.v%vi%i.5545>
- Goleman, D. (2020). *Emotional intelligence: why it can matter more than iq* (edisi ke-25). New York: Bloomsbury Publishing.
- Gouldner, A. W. (1960). The norm of reciprocity: a preliminary statement. *American Sociological Review*, 25(2), 161–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2092623>
- Hamilton, W. D. (1964). The genetical evolution of social behaviour. *Journal of Theoretical Biology*, 7(1), 1–16.
- Khoirotun Nisa, L., & Nurul Khasanah, A. (2024). Pengaruh sikap mengenai *bullying* terhadap perilaku prososial santri *bystander* di pondok pesantren. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 4(1), 333–339. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v4i1.10051>

- KPAI, R. N. (2025, Februari 12). *PUSDATIN-KPAI*. PUSDATINKPAI. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-perlindungan-anak-2024#>
- Kumalasari, E. (2023). Melambung lebih tinggi: edukasi resiliensi untuk mengatasi perundungan pada siswa sma kristen terang bangsa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4953–4959. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4>
- Lestari, M. O. (2022). Perilaku prososial remaja ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 380–387. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.4110>
- Lestari, W. D., Anggriana, T. M., & Pratama, B. D. (2020). Pengaruh empati dan *bystander* effect terhadap perilaku prososial siswa smp. *Prosiding SNBK Vol. 4 No. 1*, 4(1), 1–10.
- Lima, F. F. de, & Osório, F. de L. (2021). Empathy: assessment instruments and psychometric quality—a systematic literature review with a meta-analysis of the past ten years. *Frontiers in Psychology*, 12(781346), 1–21. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.781346>
- Liu, X., Zhang, Y., Chen, Z., Xiang, G., Miao, H., & Guo, C. (2023). Effect of socioeconomic status on altruistic behavior in chinese middle school students: mediating role of empathy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 1. <https://doi.org/10.3390/ijerph20043326>
- Meinarno, E. A., & Sarwono, S. W. (2019). *Psikologi sosial* (E. A. Meinarno & S. W. Sarwono, Ed.; edisi ke-2). Jakarta: Salemba Humanika.
- Metternich, B., Wagner, K., Geiger, M. J., Schulze-Bonhage, A., Hirsch, M., & Schönenberg, M. (2022). Affective empathy, theory of mind and social functioning in patients with focal epilepsy. *Frontiers in Psychiatry*, 13, 1. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.887411>
- Mezzenzana, F., & Peluso, D. (2023). *Conversations on empathy: interdisciplinary perspectives on imagination and radical othering* (F. Mezzenzana & D. Peluso, Ed.). Abingdon, Oxon, New York: Routledge (imprint of Taylor & Francis Group). <https://doi.org/10.4324/9781003189978>
- Moreno, A. G., & Jurado, M. del M. M. (2024). Prosocial behaviours and emotional intelligence as factors associated with healthy lifestyles and violence in adolescents. *BMC Psychology*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01559-2>
- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh empati terhadap perilaku prososial peserta didik sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 150–160. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p150-160>

- Munawir, Fitriyah, R. F., & Khoirunnisa, S. A. (2024). Fenomena *bullying* dalam perspektif pendidikan agama islam. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 8(1), 29–39. <https://doi.org/10.30651/sr.v8i1.22136>
- Nashori, F. (2008). *Psikologi sosial islami* (A. S. Mifka, Ed.). Bandung: Reflika Aditama.
- Overgaauw, S., Rieffe, C., Broekhof, E., Crone, E. A., & Güroglu, B. (2017). Assessing empathy across childhood and adolescence: validation of the empathy questionnaire for children and adolescents (EmQue-CA). *Frontiers in Psychology*, 8(MAY), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00870>
- Penner, L. A., Dovidio, J. F., Piliavin, J. A., & Schroeder, D. A. (2005). Prosocial behavior: multilevel perspectives. *Annual Review of Psychology*, 56, 365–392. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.56.091103.070141>
- Piaget, jean. (1997). *The moral judgement of the child* (M. Gabain, Penerj.). London: Routledge.
- Pohan, F. N. (2023). Hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada *bystander* remaja di sma negeri 2 kisaran [Universitas Medan Area]. <https://doi.org/repositori.uma.ac.id/handle/123456789/21578>
- Pujiastuti, M., Kusdaryani, W., & Lestari, F. W. (2022). Analisis faktor penyebab menurunnya kemampuan berempati siswa sman 1 dempet demak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 685–693. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4463>
- Rahmani, B. N., Purwaningsih, I. E., & Ballerina, T. (2022). Perilaku prososial ditinjau dari self-esteem. *Jurnal Spirits*, 12(2), 96–103. <https://doi.org/10.30738/spirits.v12i2.12880>
- Ramadhanti, A., Putra, R. P., Fathiyah, K. N., Jannah, E. N., & Rouns, E. (2024). Adolescent empathy concerning parenting style and peer social support based on gender differences. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 5(1). <https://doi.org/10.18196/ijiep.v5i1.20149>
- Safira Zai, A., & Atiyyatul Fahiroh, S. (2024). Hubungan antara *bystander* effect dengan perilaku prososial pada kader ikatan mahasiswa muhammadiyah di universitas muhammadiyah surabaya. *Archetype: Jurnal Ilmiah Psikologi & Terapan*, 6(1), 25–32.
- Safitri, C. (2025). Analisis perbandingan empati dan simpati dalam konteks psikologi sosial. *Literacy Notes*, 1(1), 1–9.
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence* (edisi ke-16). New York: McGraw-Hill Education.
- SIMFONI-PPA. (2025). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>

- Smith, P. K., & Hart, C. H. (2022). *Blackwell handbook of childhood social development*. Malden: Blackwell Publishers.
- Son, D. (2018). Associations among different types of prosocial behavior associations among different types of prosocial behavior toward friends, friendship quality, and mental health outcomes during adolescence during adolescence [*Theses and Dissertations, Brigham Young University*]. <https://doi.org/https://scholarsarchive.byu.edu/etd/6931>
- Staub, E., & Eisenberg, N. (1981). Social cognition, affect, and behavior: an essay and review of robert selman's the growth of interpersonal understanding: developmental and clinical analyses. *Developmental Review, 1*, 385–400.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (Edisi ke-19). Bandung: Alfabeta.
- Suripto, I. (2024, Mei 21). Viral perundungan siswi smp di tegal, polisi periksa pelaku dan korban. *detik Jateng*. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7351527/viral-perundungan-siswi-smp-di-tegal-polisi-periksa-pelaku-dan-korban>
- Syafitri, S. M. (2020). Menumbuhkan empati dan perilaku prososial terhadap anak usia dini dalam menanggapi pelajaran isu dunia nyata. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 12*(2), 135–142. <https://doi.org/10.26418/jvip.v12i2.34049>
- Ubaida, Z., & Avezahra, M. H. (2023). Literature review perilaku prososial: faktor pengaruh, manfaat, dan penelitian perilaku prososial di indonesia. *Jurnal Flourishing, 3*(6), 227–234. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v3i62023p227-234>
- Xu, M. (2023). The impact of stress on prosocial behaviour and relevant factors. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences RETPS, 22*, 531–537. <https://doi.org/10.54097/ehss.v22i.12520>
- Zaedy, A. A., Setiawan, A., & Iriansyah, T. (2021). Persepsi citra visual dan pengaruh bystander effect terhadap kehidupan sosial di masyarakat. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya, 4*(1), 33–42. <https://doi.org/10.30998/vh.v4i1.1126>